

PERTOBATAN UNTUK MERAWAT BUMI, RUMAH KITA BERSAMA



Aksi Puasa Pembangunan 2026

Makna LOGO ARDAS KAJ 2026



- Penggambaran tunas yang baru bertumbuh. Menggambarkan alam selalu menumbuhkan bibit dan benih baru untuk mendukung proses alam itu sendiri.
- Benih dan bibit menjadi langkah awal serta perhatian pertama jika ingin merawat, memperbaiki, ataupun mengelola alam itu sendiri
- Tangan kiri untuk coklat muda ingin menunjukkan keterlibatan peran muda dalam menjaga dan mengolah alam. Pemuda merupakan agen perubahan dalam menjaga keutuhan Alam itu sendiri
- Tangan kanan untuk coklat tua ingin menggambarkan peran senior dan kaum tua dengan pemikiran dan pengalamannya untuk saling membantu dengan kaum muda.
- Kaum muda dan kaum tua saling menyesuaikan baik dari masukan, pengalaman yang diterima dan tindakan dalam menjaga keutuhan Alam
- Beberapa orang didalamnya menunjukkan masyarakat yang

tinggal didalamnya dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda. Nilai etnos setiap wilayah alam yang ditinggali terdapat masyarakat yang telah menjadi bagian di dalamnya dan mengenali karakter dan tempat tinggalnya itu sendiri

- Pohon sebagai perwujudan dari tunas yang bertumbuh ini menjadi elemen dasar dari Alam. Pohon ini digambarkan yang memberikan manfaat bagi suatu masyarakat di dalamnya dalam kebutuhan hidup, aktivitas, hingga relasi antar makhluk ciptaan

Warna LOGO:

	Blue Ocean #2C86C6		Cape Palliser #9F7448
	Mint Cocktail Green #E4B0D1		Shade of Brown #C49863
	Philippine G-Yellow #EBC21D		Dark Brown #3B2619
	Vibrant Green #6DBD45		Café Noir #4E331C

Penggunaan warna Coklat terang dan Coklat yang sedikit gelap menggambarkan dua generasi yaitu generasi muda dan generasi tua yang memiliki kepedulian dan visi yang sama. Didukung dengan gaya font yang humanis dan simple. Tiga serangkai orang dengan warna khas berbeda ingin memberikan moral bahwa kepedulian dua generasi akan menguntungkan banyak orang dengan karakter yang kontras dan berbeda. Transisi warna pohon dan coklat tua hingga warna hijau menunjukkan perkembangan alam yang justru ketika semakin tua, dia akan semakin kuat dan mampu menyesuaikan dirinya. Alam akan semakin kuat melalui rasa Cinta dan kepedulian terhadap alam.

LAGU MARS ARDAS 2026

MARS ARDAS KAJ - 2026 KEUTUHAN ALAM Ciptaan

Do = Es; 4/4, bersemangat

Syair & Lagu : RD Pius Novrin A (2025)

$\dot{5}$. $\dot{5}$ | 1 1 3 . 3 2 . 1 | 2 . .
Ma - ri - lah ber - ge - rak ber - sa - ma

2 . 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 2 | 3 . .
men - cin - ta - i bu - mi ru - mah ki - ta

$\dot{5}$. $\dot{5}$ | 1 1 3 . 3 2 . 1 | 2 . .
Me - ra - wat a - lam cip - ta - an - Nya

2 . 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 7 | 1 . .
sba - gai per - wu - jud - an i - man nya - ta.

1 . 1 | 4 4 . 5 6 . 6 5 . 4 | 5 . .
Me - ngo - lah sam - pah men - ja - di ber - kah

1 . 1 | 4 4 . 4 4 . 4 3 . 2 | 3 . .
me - ngu - sa - ha - kan ling - ku - ngan hi - jau

1 . 1 | 4 4 . 5 6 . 6 5 . 4 | 3 3 . 4 5
Me - ngu - bah ga - ya hi - dup me - ru - sak a - lam

. 3 | 2 . 2 2 . 3 4 . 4 5 . 6 | 5 . .
pu - puk ma - sa de - pan le - bih ce - rah

$\dot{5}$. $\dot{5}$ | 1 1 3 . 3 2 . 1 | 2 . .
Sa - tu - kan te - kad dan se - ma - ngat

2 . 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 2 | 3 . .
ba - ngun per - to - ba - tan e - ko - lo - gis

$\dot{5}$ | 1 1 3 . 3 2 . 1 | 2 . .
Men - ja - di pem - ba - wa ber - kat

2 . 3 | 4 4 . 5 6 1 . 7 | 1 . . ||
ba - gi In - do - ne - sia per - ti - wi.

Coda

4 3 | 2 3 4 5 | 6 . 7 . | 1 . . ||
ba - gi In - do - ne - sia per - ti - wi.

DAFTAR ISI

MAKNA LOGO	3
MARS ARDAS KAJ 2026	5
DAFTAR ISI	6
PENGANTAR	8
PERTEMUAN I : Harmoni Seluruh Ciptaan	10
(Relasi dengan Bumi, Rumah Kita Bersama)	
PERTEMUAN II : Pembaruan Dalam Diri	18
(Berani Hidup Sederhana dan Secukupnya)	
PERTEMUAN III : Dipersatukan Oleh Keprihatinan	
Yang Sama	28
(Dari Ego ke Eko)	
PERTEMUAN IV : Menciptakan Ekonomi Sirkular	38
(Upaya Hidup Bersama Lebih Baik)	
LAGU-LAGU	48

Tim APP Keuskupan Agung Jakarta mengucapkan terima kasih untuk dukungannya dalam pembuatan buku APP 2026 ini kepada :

PENULIS

Pertemuan I	: Theodorus Donny Silvian
Pertemuan II	: Richard Johanes Rantung
Pertemuan III	: Yoseph Deddy Kurniawan
Pertemuan IV	: Andrijas Kainama

DESAIN COVER DAN ILUSTRASI

Stefanus Rio Ridwan & Hellena Hana Puspita



KATA PENGANTAR AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026

Salam damai sejahtera untuk kita semua!

Aksi Puasa Pembangunan Keuskupan Agung Jakarta (APP-KAJ) Tahun 2026 masih dalam rangkaian pendalaman Ajaran Sosial Gereja sebagai Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (ARDAS-KAJ) Tahun 2022-2026. Tema APP kita mengikuti tema ARDAS-KAJ 2026, yakni “Keutuhan Alam Ciptaan”. Tema besar ini dijabarkan dalam empat sub-tema sebagai bahan pendalaman dalam empat kali pertemuan APP. Satu sama lain saling terkait, mengikuti dinamika analisis sosial yang sudah kita alami tahun lalu (2025).

Subtema pertemuan pertama adalah “Harmoni Seluruh Ciptaan”, yang mengajak kita untuk menggali dasar iman kita mengapa kita harus peduli pada alam ciptaan. Allah adalah Pencipta dan Pemilik bumi, “Allah yang telah menjadikan dunia dan segala isinya (Kis.17:24)”. Allah yang memberikan hidup dan nafas segala sesuatu. Kita, manusia, diberi mandat untuk merawat dan mengelolanya untuk kebaikan seluruh ciptaan.

Setelah kita menyadari bahwa alam ciptaan adalah anugerah cuma-cuma dari Allah, kita diajak untuk berefleksi dan mawas diri atas dosa-dosa ekologis yang telah kita buat dan panggilan untuk mengadakan pertobatan ekologis. Kita perlu mengadakan

“Pembaruan dalam Diri” yang menjadi subtema dalam pertemuan kedua. Kita dipanggil untuk memperbaiki relasi kita dengan alam ciptaan yang sudah rusak karena dosa-dosa ekologis kita.

Sub-tema “Dipersatukan oleh Keprihatinan yang Sama” kita renungkan dalam pertemuan ketiga. Menciptakan keutuhan alam ciptaan adalah panggilan semua umat manusia. Maka kita perlu mengupayakan terciptanya keprihatinan bersama dan pada gilirannya dapat mendorong kita untuk dapat melakukan gerak bersama dalam menciptakan keutuhan alam ciptaan.

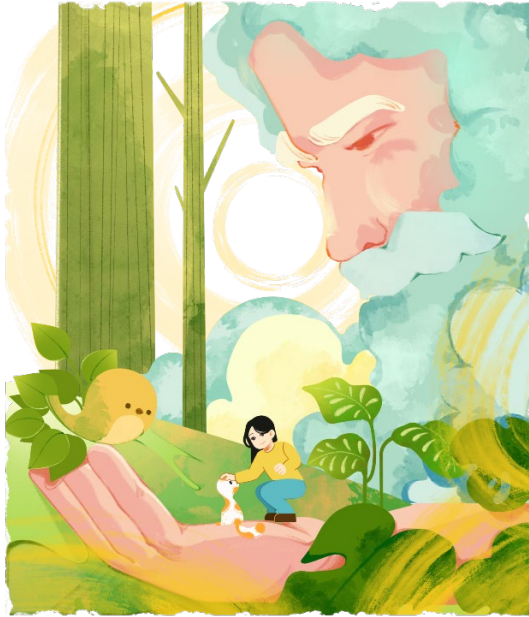
Pada pertemuan keempat dengan subtema “Menciptakan Ekonomi Sirkular”, kita diajak untuk mencari cara-cara yang kreatif dan inovatif untuk menyelamatkan alam ciptaan yang sekaligus dapat mendatangkan keuntungan ekonomis, berdampak sosial dan berkelanjutan.

Tim APP-KAJ menyusun panduan pertemuan ini dengan harapan dapat membantu umat dalam mendalami iman dan mengadakan gerakan Aksi Puasa Pembangunan.

Akhirnya kami mengucapkan selamat ber-APP, semoga apa yang kita upayakan dapat berkontribusi untuk menyelamatkan bumi dan saudara-saudara kita yang rentan menjadi korban kerusakan lingkungan, dan dengan demikian Allah dimuliakan. Tuhan memberkati dan menyempurnakan segala upaya baik kita.

Rm. Adrianus Suyadi, SJ
(Ketua Komisi PSE-KAJ)

PERTEMUAN I
HARMONI SELURUH CIPTAAN
(Relasi dengan Bumi, Rumah Kita Bersama)



LAGU PEMBUKA

Allah itu Baik (Wellyar Kauntu)

(<https://youtu.be/TobKfioUFMw?si=slhltrCbmgo2T1R8>)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Sepuluh tahun telah berlalu sejak Paus Fransiskus menerbitkan *Laudato Si'* sebuah Ensiklik bersejarah yang menggentarkan hati umat manusia akan panggilan mendesak umat manusia untuk mencintai dan merawat bumi sebagai rumah kita bersama. Seruan ini mengajak seluruh umat manusia untuk membangun “ekologi integral” yaitu menghormati dan memperjuangkan tanpa lelah cara hidup yang seimbang antara Tuhan, manusia dan alam.

Di tengah krisis ekologis yang semakin memburuk, gaung *Laudato Si'* mengingatkan kita tentang pentingnya harmoni hidup dalam solidaritas berkeadilan sosial, sebab Allah menciptakan bumi bukan sekadar sebagai tempat tinggal, tetapi sebagai saudara dan ibu yang telah terluka karena keserakahan, ketidakpedulian dan eksploitasi yang tidak bertanggung jawab oleh manusia.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa Pencipta Langit dan Bumi terpujilah Engkau,
Ya Tuhanku.

Embun yang Kau turunkan ke atas bumi, padang gurun Kau jadikan berbunga, namun saat ini cara kerja dan gaya hidup kami sedang merusak tanah yang subur menjadi gurun yang gersang.

Ya Tuhan,

berilah kami rahmat pertobatan dan mampukan kami membalikkan bencana, kembali menjadi harmoni seluruh ciptaan-Mu.

Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Kis. 17:24-29)

²⁴ Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, ²⁵ dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup, nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. ²⁶ Dari satu orang saja Ia telah menjadikan seluruh umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, ²⁷ supaya mereka mencari Allah dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. ²⁸ Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini keturunan-Nya juga. ²⁹ Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi serupa dengan emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Paulus memberitakan wajah Allah di Athena, kepada orang-orang bukan Yahudi tentang ilah yang mereka sembah. Paulus memberitakan tentang Allah yang menciptakan alam semesta, tidak tinggal di kuil dan Allah tidak membutuhkan kebaktian mereka (22-23). Allah adalah pencipta dan pemilik bumi, ***“Allah yang telah menjadikan dunia dan segala isinya*** (24). Artinya bumi bukan pemilik mutlak manusia, melainkan kita hanya pengelola.

Karena itu kita harus merawat dan memelihara alam ciptaan, bukan merusaknya, ***“Dialah yang memberikan hidup, nafas dan segala sesuatu kepada semua orang”*** (25), menegaskan seluruh ciptaan di bumi bergantung pada pemberian Allah, menjaga bumi berarti menghormati sumber kehidupan yang berasal dari Allah sendiri.

Manusia dipanggil untuk mencari dan mengenal Allah melalui ciptaan ***“supaya mereka mencari Allah dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia”*** (27). Alam dan bumi adalah tanda kehadiran Allah, menghormati bumi adalah menghormati Sang Pencipta. ***“Kita ini keturunan Allah”*** (28-29). Kita adalah satu keluarga besar ciptaan Allah dan bumi adalah “rumah kita bersama” (LS 13) hubungan manusia dan bumi adalah hubungan penuh kasih, saling menjaga kehidupan, hanya di dalam Dia-lah kita bergerak dan hidup

KISAH INSPIRATIF

Santo Fransiskus Assisi

Pada abad ke-13, di kota kecil Assisi, Italia, hiduplah seorang muda bernama Fransiskus. Ia berasal dari keluarga kaya, tetapi hidupnya berubah total setelah mengalami perjumpaan mendalam dengan Kristus yang tersalib. Ia meninggalkan semua kemewahan dan memilih hidup miskin, sederhana, dan penuh kasih, bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada seluruh makhluk ciptaan.

Fransiskus melihat alam bukan sekadar lingkungan, tetapi sebagai cerminan kasih Allah. Ia memanggil matahari sebagai “saudara matahari”, bulan sebagai “saudari bulan”, dan burung-burung sebagai “saudara kecil”. Setiap hembusan angin, tetes air, dan rerumputan di

padang baginya adalah tanda kehadiran Allah yang lembut dan penuh kasih.

Suatu hari, di kota Gubbio, penduduk hidup dalam ketakutan karena seekor serigala ganas sering menyerang ternak dan manusia. Fransiskus tidak melawan dengan kekerasan. Ia mendekati serigala itu dengan damai, membuat tanda salib, lalu berbicara lembut kepadanya. Ajaibnya, serigala itu jinak. Fransiskus kemudian mengajak penduduk dan serigala berdamai, mereka berjanji memberi makanan kepada serigala dan binatang itu tak lagi menyerang siapa pun.

Kisah ini menunjukkan bahwa ketika hati manusia hidup dalam kasih dan damai dengan Allah, maka seluruh ciptaan pun akan berada dalam harmoni. Alam merespon cinta yang tulus, karena semuanya berasal dari Pencipta yang sama. Fransiskus kemudian menulis “Kidung Saudara Matahari” (*Cantico delle Creature*), pujian indah bagi Tuhan melalui segala ciptaan matahari, bulan, angin, air, api, dan bumi. Doa ini menjadi dasar spiritualitas ekologi Katolik hingga kini, termasuk dalam ensiklik *Laudato Si’* Paus Fransiskus.

Apa arti pujian Santo Fransiskus bagi dunia modern? Pujian Santo Fransiskus kepada “saudara matahari” dan “saudari bulan” menyuarakan semangat perdamaian, kesederhanaan dan kasih terhadap semua makhluk. Ia mengajarkan bahwa semua ciptaan saling berhubungan dan pantas dihormati. Spiritualitas ini sangat relevan untuk dunia yang dilanda krisis ekologi.

(*LS 10-12, 87 & Ignatius Ismartono, SJ*)

IMPLEMENTASI PASTORAL

Bumi adalah anugerah Allah bukan milik pribadi dan kita harus menghormati dan menjaga serta merawat keutuhan ciptaan sebagai wujud iman kepada Sang Pencipta. Menumbuhkan spiritualitas ekologis berdasarkan ajaran Kitab Suci dan *Laudato Si'*. Kita menyadari sebagai makhluk ciptaan-Nya hubungan dengan Allah dan bumi tidak terpisahkan, dan mewujudkan hidup iman mengasihi Allah dan alam ciptaan yang berkeadilan, berbelarasa, dan berkelanjutan bagi seluruh makhluk.

Kita bersyukur atas karya Allah dan dipanggil merawat bumi, bukan menguasai, melainkan untuk melayani ciptaan-Nya, Karena di dalam Allah kita hidup, bergerak, dan ada, dengan menjaga bumi kita menjaga kehidupan dan memuliakan Allah Sang Pencipta.

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

1. Menurut anda apa yang terjadi jika manusia hanya mengambil dari alam tanpa memeliharanya?
2. Bagaimana perasaan anda saat melihat kerusakan lingkungan di sekitar kita?
3. Dalam hal apa anda merasa sudah berperan menjaga ciptaan Tuhan?
4. Bagaimana ajaran *Laudato Si'* mengubah cara kita memandang dunia dan sesama makhluk?

REFLEKSI PENUTUP (Dibacakan saja)

TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya di Taman Eden untuk mengerjakan dan memelihara taman itu. Lalu TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia, firman-Nya, “Buah dari semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan dengan bebas, tetapi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, janganlah kaumakan, sebab pada saat engkau memakannya, engkau pasti mati.”

(Kej. 2:15-17)

Ciptaan adalah hadiah dari Allah, yang harus diterima dengan rasa syukur dan hormat. Melihatnya sebagai barang konsumsi mendorong eksploitasi. Pandangan iman mengajarkan kita untuk merawat, bukan menguasai ciptaan.

(LS 11-12,220)

DOA UMAT (spontan)

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa

Bapa Kami + Salam Maria

DOA PENUTUP

Allah Bapa Pencipta semesta, Engkau menjadikan dunia dengan penuh kasih dan keteraturan. Ajarilah kami untuk melihat kehadiran-Mu dalam setiap hembusan angin, tetes hujan, dan wajah

sesama. Ampunilah kami karena sering menyalahgunakan ciptaan-Mu dan mengabaikan jeritan bumi serta makhluk-makhluk-Mu. Curahkanlah Roh Kudus-Mu agar kami mampu memelihara bumi dengan bijaksana dan menjadi alat damai-Mu di tengah dunia. Semoga seluruh ciptaan bergembira bersama kami dalam harmoni kasih-Mu yang abadi. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang pertama ini sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Bagaikan Bejana Siap Dibentuk (Talita Dodoh)

(<https://youtu.be/XIgSlhALo7o?si=Mb3IJ9QTzw2i7-q4>)

PERTEMUAN II

PEMBARUAN DALAM DIRI

(Hidup Sederhana dan Secukupnya)



LAGU PEMBUKA

Tuhan Adalah Gembalaku (Mazmur 23)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Saudari kita, bumi, yang semestinya menjadi rumah bersama, kini menderita karena ulah manusia sendiri. Tanda-tanda penderitaan bumi itu nyata dan terus berlangsung. Salah satu contohnya adalah bencana banjir besar di Jakarta pada tahun 2002¹ dan 2007² menjadi tanda nyata rusaknya relasi manusia dengan ciptaan, sekaligus panggilan untuk kembali pada tanggung jawab semula, menjaga bumi dengan kasih dan kesetiaan.

Banjir yang kerap melanda Jakarta bukan semata akibat faktor alam seperti hujan ekstrem atau luapan sungai, tetapi juga buah dari ulah manusia itu sendiri yang mengabaikan keseimbangan ciptaan. Urbanisasi yang padat, hilangnya lahan resapan, dan pengelolaan lingkungan yang buruk memperparah kerusakan bumi. Di balik semua itu, tersirat kegagalan manusia untuk menghidupi panggilan Allah agar mengusahakan dan memelihara bumi (bdk. Kej 2:15). Akibatnya, yang paling menderita adalah mereka yang lemah dan miskin; mereka yang justru paling dekat dengan jeritan alam yang terluka.

Pengamatan terhadap kondisi lingkungan menggerakkan hati untuk memperbarui cara pandang terhadap ciptaan sebagai anugerah Allah yang berharga. Bumi bukan sekadar tempat tinggal, melainkan saudari yang terhubung erat dengan kehidupan manusia. Ketika bumi rusak, manusia pun merasakan penderitaannya. Tanda-tanda

¹(<https://www.kompasiana.com/dianrahmawati7185/64a38c51e1a1675fa75ee7d2/banjir-2002>).

² (<https://news.detik.com/berita/d-4844138/memori-banjir-bandang-2007-yang-bikin-aktivitas-jakarta-ambyar?page=3>).

seperti udara tercemar dan air yang kotor menunjukkan relasi yang terluka antara manusia dan alam. Seperti diingatkan Paus Fransiskus dalam *Laudato Si'*, semua makhluk saling terkait dan layak dihargai dengan kasih (LS 42). Inilah panggilan menuju pertobatan ekologis: perubahan hati yang mendalam yang menuntun manusia untuk mengubah gaya hidup, meninggalkan kebiasaan merusak, dan memilih jalan kesederhanaan sebagai wujud iman (LS 217).

Pertobatan ekologis dimulai dari hal-hal kecil sehari-hari seperti mengurangi sampah, menghemat energi, dan hidup secukupnya, yang perlahan membentuk budaya baru yang lebih peduli terhadap ciptaan (LS 211). Maka, setiap orang dipanggil untuk membangun kembali hubungan yang harmonis dengan bumi sebagai wujud iman dan kasih kepada Allah Pencipta. Kita diajak untuk berani repot untuk alam, berani mengubah cara hidup kita yang sering kali berlebihan sampai akhirnya membuang.

DOA PEMBUKA

Allah yang kekal dan kuasa, pencipta langit dan bumi, kami bersyukur atas kehidupan yang Engkau anugerahkan dan atas bumi yang Engkau percayakan untuk kami rawat. Di tengah dunia yang sering menuntun pada sikap berlebihan, bukalah hati kami agar berani memilih jalan kesederhanaan. Ajarlah kami untuk melihat nilai dari hal-hal kecil, dari makanan yang kami nikmati, dari air dan energi yang kami gunakan, dari setiap benda yang kami miliki sebagai kesempatan untuk bersyukur, bukan untuk berlebih. Semoga pertemuan ini menjadi rahmat untuk memperbarui cara pandang menyadari kasih-Mu yang hadir dalam kesederhanaan, dan

menumbuhkan niat tulus untuk hidup secukupnya dalam cinta terhadap sesama dan seluruh ciptaan-Mu. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Luk. 13:5-9)

⁵ Tidak! kata-Ku kepadamu. Namun, jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa dengan cara demikian” ⁶ Kemudian Yesus mengatakan perumpamaan ini, "Seorang mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. ⁷ Lalu ia berkata kepada pekerja kebun anggur itu: Lihatlah, sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan sia-sia! ⁸ Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya, ⁹ mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Perikop ini menegaskan dua hal penting: ajakan untuk bertobat dan peringatan bila hidup tidak menghasilkan buah. Perumpamaan pohon ara menunjukkan kemurahan hati Allah yang memberi kesempatan bagi manusia untuk berubah, namun waktu itu terbatas dan harus dimanfaatkan untuk bertumbuh. Pertobatan sejati bukan sekadar penyesalan, melainkan pembaruan hidup yang nyata dalam

tindakan, termasuk meninggalkan pola hidup berlebihan dan konsumtif, serta memilih hidup sederhana dan secukupnya sebagai ungkapan syukur.

Kerusakan lingkungan seperti banjir, polusi, dan berkurangnya ruang hijau lahir dari gaya hidup manusia yang abai terhadap ciptaan. Hidup sederhana bukanlah kekurangan, melainkan kesadaran bahwa berkat Tuhan sudah mencukupi, sehingga manusia tidak mengambil lebih dari yang dibutuhkan. Hidup secukupnya menjadi ungkapan syukur sekaligus penghargaan terhadap seluruh ciptaan, dan pertobatan ekologis menuntut perubahan cara kita memandang, menggunakan, serta berelasi dengan alam.

Sabda Tuhan dalam Lukas 13:5–9 mengundang pembaruan dalam diri. Waktu yang diberikan bukan untuk ditunda, melainkan untuk digunakan sebagai momen pertumbuhan. Pohon ara yang berbuah adalah simbol hidup yang menghasilkan dampak baik bagi sesama dan bagi bumi. Pertobatan sejati akan tampak dari buahnya yaitu dalam pilihan hidup sehari-hari: hemat, adil, peduli, dan ramah lingkungan.

KISAH INSPIRATIF

Faustina Tisna Sakramenta, seorang anak kelas 3 SD yang akrab dipanggil Santa, menunjukkan kepedulian besar terhadap lingkungan meski masih berusia delapan tahun ia terbiasa mengurangi dan mengolah sampah, serta mengedukasi masyarakat. Kepedulianya berawal dari keprihatinan melihat sampah berserakan di tempat wisata alam, yang mendorongnya mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Santa memanfaatkan

ketertarikannya pada seni untuk mengolah sampah menjadi karya kreatif berupa pajangan dinding. Ia menggunakan berbagai bahan bekas mulai dari kemasan minuman, tutup botol, kardus, hingga kulit kuaci dan biji salak yang dipadukan di atas kanvas menjadi bentuk tumbuhan dan hewan. Dengan cara ini, sampah yang semula tak berguna berubah menjadi karya seni yang indah dan bermakna.

Santa terus mengembangkan kreativitasnya dengan membuat boneka dari kain perca, robot dari gelas plastik, dan pot tanaman dari galon bekas. Ia juga menyalurkan gagasannya lewat lagu dan puisi yang menekankan pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik. Melalui karya seni dan tulisan, Santa berharap dapat menggerakkan orang lain untuk ikut menjaga lingkungan. Ia mengkampanyekan pelestarian lewat *storytelling* di berbagai acara dan media sosial, serta aktif memungut sampah bersama keluarga dan komunitas. Berkat konsistensinya, Santa mendapat gelar *Pahlawan Hijau Cilik* dari komunitas Bincang Energi. Tidak berhenti di situ, ia juga berupaya mengurangi timbunan sampah dengan kebiasaan sederhana, seperti mengganti tisu dengan sapu tangan.

Santa konsisten mengurangi sampah dengan membawa botol dan wadah sendiri saat keluar rumah, serta memilah sampah di rumah dengan sembilan tempat terpisah, termasuk untuk bahan berbahaya dan beracun (B3). Ia percaya tindakannya bermanfaat bagi bumi, karena sampah dapat merusak hutan dan mencemari air. Kepedulianya mendapat dukungan penuh dari orang tua, yang sabar membimbingnya dan bersama-sama belajar cara mengolah sampah melalui buku, internet, dan komunitas. Dukungan ini semakin memantapkan niat Santa untuk menjadi aktivis lingkungan

di masa depan, mencurahkan energi dan pikirannya demi menjaga alam serta seluruh makhluk hidup.

(<https://share.google/p7gS5GxIhigWreyDx>)

IMPLEMENTASI PASTORAL

Dalam arus hidup yang cepat dan konsumtif, manusia sering kehilangan kepekaan terhadap hal-hal sederhana. Rumah bukan hanya tempat memenuhi kebutuhan, tetapi juga ruang di mana kebiasaan berlebihan tumbuh tanpa disadari. Karena itu, pertobatan ekologis bukanlah hal yang jauh, melainkan berawal dari diri sendiri dan keluarga.

Kesadaran untuk mengubah gaya hidup lahir dari hati yang merasakan kasih Allah, yang menjadikan bumi rumah bersama. Benih pertobatan tumbuh ketika manusia menyadari bahwa tindakan kecil seperti membuang makanan, menyalakan lampu tanpa alasan yang jelas, atau membeli barang tak penting berdampak pada kelestarian ciptaan. Kesadaran itu harus diwujudkan dalam komitmen nyata yang berkelanjutan.

Komitmen nyata yang berkelanjutan dapat dimulai dalam keluarga dengan langkah sederhana: memasak secukupnya, membawa botol minum sendiri, mengurangi plastik sekali pakai, dan menanam tanaman. Bila dilakukan bersama dengan sukacita, kebiasaan kecil ini membentuk budaya peduli ciptaan dan menjadi wujud nyata iman yang bertumbuh dalam kasih.

Agar pertobatan ekologis tidak berhenti pada tindakan lahiriah, doa keluarga menjadi ruang penting untuk memperdalam makna spiritual dari hidup sederhana. Dalam doa malam, keluarga bisa

merenungkan satu tindakan kecil yang telah dilakukan hari itu untuk merawat bumi. Dalam doa makan, keluarga bisa bersyukur atas makanan yang berasal dari tanah, air, dan kerja manusia (bdk LS 227). Dalam doa syukur, keluarga bisa memohon kekuatan untuk hidup lebih sederhana dan lebih peduli. Perjalanan ini menuntut kesetiaan, pengorbanan, dan pengharapan yang tulus. Melalui ketekunan dalam hal-hal kecil, bumi mulai dipulihkan, relasi diperbarui, dan iman menemukan wujudnya dalam tindakan nyata. Dari rumah-rumah yang mengalami pertobatan inilah, Gereja hadir sebagai saksi kasih Allah yang memulihkan seluruh ciptaan.

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

Tujuan: membantu umat menggali makna pertobatan pribadi yang berdampak ekologis dan sosial, serta mendorong perubahan gaya hidup yang sederhana dan bertanggung jawab.

1. Apa yang menyentuh hati dari perumpamaan pohon ara yang tidak berbuah?
2. Mengapa Yesus menekankan pentingnya pertobatan dalam bacaan ini?
3. Dalam konteks hidup sehari-hari, seperti apa “buah pertobatan” yang diharapkan?
4. Apa tantangan terbesar dalam mengubah kebiasaan menuju hidup yang lebih sederhana?

REFLEKSI PENUTUP (Dibacakan saja)

Langkah-langkah kecil yang dijalani dengan konsisten menjadi buah pertobatan yang nyata, menghadirkan sukacita dan kedamaian. Hidup sederhana bukanlah tanda kekurangan, melainkan tanda hati yang merasa cukup untuk berbagi, cukup untuk bersyukur, dan cukup untuk merawat bumi.

DOA UMAT (spontan)

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa
Bapa Kami + Salam Maria

DOA PENUTUP

Ya Allah, Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas firman dan penyertaan-Mu yang meneguhkan dalam pertemuan ini. Engkau mengingatkan bahwa pertobatan sejati dimulai dari hati yang mau berubah, dari kesediaan untuk hidup sederhana dan saling berbagi dalam kasih. Teguhkanlah komitmen keluarga kami untuk menjaga bumi melalui langkah-langkah kecil yang nyata: menggunakan secukupnya, tidak membuang dengan sia-sia, dan mensyukuri setiap berkat yang kami terima. Semoga rumah kami menjadi tempat di mana iman diwujudkan dalam kesederhanaan, kasih diwujudkan dalam kepedulian, dan kehidupan menjadi pujian bagi-Mu, sumber segala kebaikan. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang kedua ini sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

O Rahmat Yang Mengagumkan (PS 600)

PERTEMUAN III
DIPERSATUKAN OLEH KEPRIHATINAN YANG SAMA
(Dari Ego ke Eko)



LAGU PEMBUKA

Betapa Agung Karya Tuhan (PS 706)

SALAM PEMBUKA / TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Apa yang terjadi dengan ibu pertiwi ‘saudari’ bumi, alam, lingkungan kita hidup sebagai rumah kita bersama, hendaknya menjadi keprihatinan kita bersama. Ketika kita mengalami pembaruan dalam diri, menjadi peduli dan mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan dan kebiasaan positif lainnya, kita berharap hal tersebut akan berdampak pada orang di sekitar kita yaitu keluarga, teman, rekan kerja, dan juga komunitas. Gereja, komunitas dan Rukun Warga adalah wadah pemersatu bagi kita yang memiliki keprihatinan bersama dalam pertobatan ekologis yang merujuk pada ajakan untuk menyatukan umat manusia dalam kesadaran dan tindakan untuk merawat lingkungan hidup sebagai ‘rumah bersama’. Ini adalah panggilan setiap insan, terlepas dari latar belakangnya untuk melakukan perubahan dari pola pikir dan tindakan merusak alam, menjadi gaya hidup yang lebih peduli terhadap bumi dan lingkungan hidup kita.

DOA PEMBUKA

Ya Allah, Bapa kami yang Maha pengasih, Engkau hadir di atas semua, untuk semua, dan di dalam semua ciptaan-Mu. Pada hari ini, kami berkumpul dengan satu keprihatinan yang sama akan "saudari" bumi, rumah bersama kami yang terluka. Bukalah hati dan pikiran kami dengan Roh Kudus-Mu, ubahlah pola pikir kami dari "ego" yang serakah menuju "eko" yang peduli. Persatukanlah kami dalam ikatan kasih dan aksi nyata, agar dari pertemuan ini lahir komitmen kami untuk setia merawat jejak keagungan-Mu dalam semesta ciptaan. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Ef. 4:2-6)

² Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu. ³ Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: ⁴ satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, ⁵ satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, ⁶ satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua.

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Apa yang terjadi dengan Ibu Pertiwi, "saudari" bumi kita, adalah cerminan dari krisis spiritual. Kerusakan alam yang kita saksikan berakar pada pola pikir "ego" – individualistis, serakah, dan memisahkan diri kita dari jaringan kehidupan yang lebih besar. Kita telah memperlakukan bumi sebagai sumber daya yang tak terbatas untuk dieksploitasi, bukan sebagai rumah bersama yang dipinjamkan untuk kita jaga.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Santo Paulus mengingatkan kita untuk hidup dalam "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua" (5-6). Ayat ini adalah fondasi teologis bagi pertobatan ekologis kita. Jika Allah adalah Bapa segala sesuatu, maka seluruh ciptaan adalah saudara kita. Kerusakan pada satu bagian ciptaan adalah luka pada keseluruhan tubuh. Paus Fransiskus dalam *Laudato Si'* (LS) menegaskan hal ini, "semuanya saling terhubung, dan perlindungan autentik untuk hidup kita sendiri dan

hubungan kita dengan alam tidak dapat dilepaskan dari persaudaraan, keadilan, dan kesetiaan kepada yang lain" (LS 70).

Oleh karena itu, kita dipanggil untuk bertobat: beralih dari "ego" menuju "eko" (dari bahasa Yunani oikos, yang berarti rumah). Pertobatan ini adalah gerakan batin untuk "berusahalah memelihara kesatuan Roh" (3) dengan seluruh ciptaan. Ini berarti mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan bukan sekadar tren, melainkan sebagai wujud konkret iman kita akan Allah yang Maha Esa, yang hadir di dalam semua ciptaan-Nya.

Mari kita wujudkan panggilan ini dalam komunitas basis kita. Melalui gerakan transformasi perilaku yang konsisten dan bersama, seperti mengurangi sampah atau menanam pohon, kita menyembuhkan luka bumi. Dari keprihatinan yang sama, kita dipersatukan dalam aksi nyata untuk merawat "rumah bersama" kita, mewujudkan kesatuan sejati sebagai satu keluarga Allah.

KISAH INSPIRATIF

Nahdya & Febty: Dua Sahabat yang Menyulap Keprihatinan Jadi Aksi Nyata untuk Bumi

Di tengah gunung masalah sampah di Indonesia, dua nama ini bersinar seperti penerang: Nahdya Ayu Khairunnisa dan Febty Orifla. Mereka bukan hanya sekadar aktivis lingkungan, melainkan pendiri Rumah Edukasi Komunitas Pilah Sampah, sebuah gerakan yang mengubah keprihatinan akan krisis ekologi menjadi solusi yang konkret dan menginspirasi.

Kisah mereka bermula dari hal sederhana: keprihatinan yang sama. Sebelum mendirikan komunitas ini, Nahdya, seorang lulusan Teknik Lingkungan, dan Febty, yang berlatar belakang komunikasi, telah aktif di dunia sosial. Namun, mereka menyadari bahwa kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih sangat minim. Keprihatinan inilah yang kemudian mempersatukan mereka. Pada tahun 2020, di tengah keterbatasan masa pandemi, mereka memberanikan diri untuk mewujudkan visi bersama: menciptakan sistem pengelolaan sampah yang mudah diakses masyarakat.

Profil keduanya saling melengkapi. Nahdya, dengan latar belakang teknik lingkungannya, membawa pendekatan yang sistematis dan teknis dalam mengelola sampah. Sementara Febty, dengan keahlian komunikasinya, menjadi ujung tombak edukasi dan kampanye untuk menjangkau masyarakat luas. Kolaborasi ini membuktikan bahwa pertempuran melawan sampah membutuhkan pendekatan holistik, dari aspek teknis hingga sosial.

Bersama-sama, mereka membangun Rumah Edukasi Pilah Sampah bukan sekadar tempat pengumpulan. Mereka menciptakan sebuah ekosistem. Melalui program unggulan seperti **Recycling Point** (titik pengumpulan sampah daur ulang) dan **Refill Station** (stasiun isi ulang produk pembersih), mereka memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk beralih ke gaya hidup minim sampah. Yang tak kalah penting, mereka gencar melakukan edukasi dan menyusun modul pengelolaan sampah, karena bagi mereka, perubahan perilaku adalah kunci utama.

Kisah Nahdya dan Febty adalah bukti nyata dari tema "Dipersatukan oleh Keprihatinan yang Sama (Dari Ego ke Eko)". Mereka mengajak

kita untuk beralih dari pola pikir "ego" yang acuh, menuju kesadaran "eko" bahwa bumi adalah rumah bersama. Perjalanan mereka menginspirasi kita bahwa kepedulian, ketika dipersatukan dalam aksi dan kolaborasi, dapat menciptakan dampak sosial yang riil untuk menyembuhkan luka-luka ibu pertiwi.

IMPLEMENTASI PASTORAL

1. **Paroki sebagai "Recycling Point" Iman.** Seperti Rumah Edukasi Pilah Sampah menyediakan titik pengumpulan, paroki kita dapat menjadi pusat pengumpulan bukan hanya sampah terpilah, tetapi juga **keprihatinan dan komitmen** umat. Mari dirikan pos "pelayanan ekologi" yang menerima sampah kering terpilah dan mengedukasi umat tentang "memilah" gaya hidup yang merusak dan yang memulihkan.
2. **Mengubah "Sampah" Egoisme menjadi "Kompos" Persekutuan.** Kegiatan memilah sampah adalah simbol pertobatan ekologis yang nyata. Dari sikap "ego" yang mencampurkan dan membuang begitu saja, kita beralih ke sikap "eko" yang bertanggung jawab. Kita bisa menggerakkan kelompok kategorial (OMK, Legio Maria, dsb) untuk secara rutin mengumpulkan dan mengelola sampah terpilah, dimana hasil penjualannya dapat digunakan untuk karya karitatif, memupuk persaudaraan.
3. **Kemitraan untuk "Mengisi Ulang" Semangat Laudato Si'.** Seperti Pilah Sampah berjejaring dengan berbagai pihak, Gereja harus aktif bermitra dengan komunitas peduli lingkungan, ahli, dan pemerintah setempat. Kita bisa

mengundang mereka untuk berbagi dalam pertemuan lingkungan, misa syukur alam, atau pameran, sehingga wawasan dan semangat kita terus "diisi ulang" dan tidak mandek.

4. **Mewujudkan "Gereja yang *Refill*", Bukan "Gereja yang Buang".** Program *refill station* mengajarkan kita untuk menghargai wadah. Gereja dapat menjadi teladan dengan mengurangi sampah dalam setiap acara (menggunakan *tumbler*, peralatan makan yang bisa dicuci ulang) dan mendorong umat untuk melakukan hal yang sama. Ini adalah habitus kecil yang berdampak sosial besar, sebuah peralihan dari budaya "buang" ke budaya "pemeliharaan".

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

Tujuan: Menggali pengalaman pribadi dan spiritual tentang peralihan dari mentalitas "Ego" ke "Eko", serta menemukan kekuatan dalam persatuan untuk aksi nyata.

Panduan: peserta saling berbagi perjalanan iman dengan jujur dan mendengarkan dengan hati. Tidak ada diskusi untuk sesi ini.

Pertanyaan Refleksi:

1. **Merenungkan "Ego" dan "Eko":** Dalam konteks merawat bumi, sikap atau kebiasaan "Ego" (mementingkan diri sendiri) apa yang paling sering kita sadari dalam diri sendiri? Pengalaman atau momen apa yang membuat kita merasa terpanggil untuk beralih ke gaya hidup "Eko" (memikirkan rumah bersama)?

2. **Dipersatukan oleh Keprihatinan:** Bagaimana pemahaman bahwa kita adalah "satu tubuh, satu Roh, satu Allah dan Bapa dari semua, yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua" (Ef 4:4-6) mengubah cara pandang kita terhadap masalah sampah atau kerusakan lingkungan di sekitar kita?
3. **Kekuatan Komunitas:** Ceritakan satu pengalaman di mana anda merasa kuat, didukung, atau "dipersatukan" dengan orang lain karena memiliki keprihatinan yang sama akan lingkungan. Bisa dalam keluarga, lingkungan, atau komunitas.
4. **Komitmen dalam Persekutuan:** Sebagai sebuah kelompok yang dipersatukan oleh keprihatinan yang sama, satu langkah kecil apa yang bisa kita sepakati dan lakukan bersama-sama dalam waktu dekat ini sebagai wujud pertobatan ekologis kita? (Contoh: komitmen tidak menggunakan botol plastik sekali pakai dalam setiap pertemuan kelompok, atau berbagi tips mengurangi sampah).

REFLEKSI PENUTUP (Dibacakan saja)

"Kita dipanggil untuk hidup bukan hanya dengan orang lain, tetapi juga untuk orang lain."

Paus Fransiskus

"Dengan demikian di akhir perjalanan kita akan mampu mengenal diri mereka yang berjalan di samping kita, seorang saudara, seorang saudari yang dengannya, kita dapat berbagi kehidupan dan saling mendukung satu sama lain."

Paus Fransiskus

DOA UMAT (spontan)

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami + Salam Maria

DOA PENUTUP

Ya Allah, Bapa sumber segala kedamaian, kami bersyukur untuk pertemuan ini yang telah menyadarkan kami akan panggilan untuk merawat rumah bersama. Semoga benih keprihatinan yang telah tumbuh dalam hati kami hari ini, Kau pupuk menjadi aksi nyata yang berbuah kasih. Bimbinglah langkah kami untuk konsisten meninggalkan gaya hidup "ego" dan setia mengisi ulang semangat "eko" dalam kebiasaan sehari-hari. Jadikanlah kami pelayan perdamaian bagi bumi yang terluka, yang bersatu dalam ikatan cinta-Mu untuk mewujudkan keutuhan seluruh ciptaan. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.
- F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang ketiga ini sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.
- F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Betapa Tidak Kita Bersyukur (PS 707)

PERTEMUAN IV

MENCIPTAKAN EKONOMI SIRKULAR

(Upaya Hidup Bersama Lebih Baik)



LAGU PEMBUKA

Syukur Kepada-Mu Tuhan

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus Kristus, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu bersamamu.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Akhirnya pertobatan ekologis mengajak kita melakukan transformasi batin yang membangkitkan keprihatinan dan tanggung jawab, menjadi sebuah tindakan konkret. Dari pertobatan ini diharapkan lahir perubahan hidup yang memberi manfaat nyata bagi sesama dan seluruh ciptaan.

Salah satu wujud nyata pertobatan ekologis adalah penerapan ekonomi sirkular, yang menumbuhkan kreativitas dalam mengelola sumber daya agar nilai gunanya bertahan selama mungkin dan tidak cepat terbuang.

Kita dapat belajar dari kebiasaan sederhana di masa lalu, para orang tua membeli pakaian anak dengan ukuran lebih besar agar dapat dipakai lebih lama. Tindakan kecil itu mencerminkan semangat ekonomi sirkular, menghemat, memperpanjang masa guna, dan mengurangi pemborosan.

Namun ekonomi sirkular bukan sekadar upaya penghematan. Lebih dalam lagi, ini adalah jalan menuju keberlanjutan dan keutuhan ciptaan.

Dalam Pertemuan keempat ini, kita dipanggil untuk mengambil bagian dalam memelihara dan melindungi rumah kita bersama dengan membangun kreativitas yang menghasilkan nilai ekonomi baru, menjamin keberlanjutan, dan menjaga ketersediaan sumber daya, kini dan di masa depan.

Melalui cara berpikir dan berbisnis yang menjaga sumber daya agar tidak cepat habis, mengolah dan mengembalikan bahan-bahan supaya tetap bermanfaat dalam siklusnya dan melalui pembaruan

atas pola lama dengan inovasi dan teknologi. Sehingga setiap tindakan kita menjadi bagian dari pembaruan bumi dan kasih Allah yang terus bekerja dalam ciptaan-Nya

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Maha Pengasih, kami bersyukur karena Engkau menganugerahkan kehidupan ini bersama bumi dan segala isinya. Engkau mempercayakan kepada kami segenap karunia dan telenta untuk menata hidup bersama di dunia. Bukalah hati kami, ya Bapa, dan curahkan rahmat kasih-Mu, agar kami dapat belajar dan diteguhkan, bahwa segenap karunia dan talenta itu, untuk diamalkan demi terwujudnya kehidupan bersama yang lebih adil, damai dan berkelanjutan. Semoga segenap ciptaan, hidup manusia dan Engkau Sang Pencipta dimuliakan selama-lamanya. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Mat. 25: 14-25)

Perumpamaan Tentang Talenta

¹⁴ “Sebab, Kerajaan Surga seumpama seseorang yang mau bepergian. Ia memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. ¹⁵ Yang seorang diberinya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. ¹⁶ Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. ¹⁷ Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat

demikian juga dan beroleh laba dua talenta.¹⁸ Namun, hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lubang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.¹⁹ Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.²⁰ Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta Tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.²¹ Kata tuannya itu kepadanya: Bagus, hai hambaku yang baik dan setia! Engkau telah setia dalam hal kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam hal yang besar. Masuklah ke dalam sukacita tuanmu.²² Sesudah itu, datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta Tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta.²³ Kata tuannya itu kepadanya: Bagus, hai hambaku yang baik dan setia! Engkau telah setia dalam hal kecil; aku akan memberikan kepadamu tanggung jawan dalam hal besar. Masuklah ke dalam sukacita tuanmu.²⁴ Datanglah juga hamba yang menerima satu talenta dan berkata: Tuan, aku tahu Tuan adalah orang yang kejam yang menuai di tempat yang Tuan tidak menabur dan memungut dari tempat Tuan tidak menanam.²⁵ Karena itu, aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan di dalam tanah. Ini, terimalah kepunyaan Tuan!

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Perumpamaan tentang Talenta menyingkapkan bahwa setiap anugerah selalu mengandung keputusan Allah, Sang Pemberi segala karunia, mempercayakan kepada kita kemampuan, waktu, dan sumber daya, bukan sebagai milik pribadi, melainkan sebagai panggilan untuk diolah dan dibagikan.

Nilai dari panggilan ini tidak terletak pada banyaknya talenta yang diterima, melainkan pada kesetiaan dan tanggung jawab dalam mengelolanya. Kesetiaan menjadi wujud kasih, dan tanggung jawab menjadi bentuk partisipasi kita dalam karya Allah sendiri.

Mengelola talenta berarti merawat hidup, menumbuhkan kebaikan, dan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi sesama serta seluruh ciptaan. Dalam terang Kitab Kejadian, manusia di tempatkan di taman Eden *“untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”* (Kej 2:15). Inilah gambaran manusia sebagai penatalayan ciptaan, bukan penguasa, melainkan rekan sekerja Allah yang bertugas menjaga, mengembangkan, dan melestarikan kehidupan.

Perumpamaan juga memperlihatkan sisi lain: hamba yang takut dan menyembunyikan talentanya (Mat 25:25). Ketakutan ini mencerminkan luka manusia sejak kejatuhan dalam dosa: *“Aku menjadi takut, karena aku telanjang”* (Kej 3:10). Dosa membuat manusia menjauh dari tanggung jawabnya dan kehilangan kepercayaan akan kasih Allah.

Menggandakan talenta bukanlah sekadar memperoleh hasil berlipat, tetapi gerak batin untuk keluar dari ketakutan dan ketidakpedulian. Itu adalah langkah menuju kebebasan sejati, ketika manusia mengambil bagian dalam kasih penciptaan Allah, ikut memelihara kehidupan, dan menghadirkan damai bagi dunia.

Dengan demikian, setiap talenta adalah undangan untuk mengasihi lebih sungguh, bekerja dengan tanggung jawab, dan hidup dalam kesetiaan, agar melalui kita, kasih dan kemuliaan Allah semakin nyata di tengah ciptaan-Nya.

KISAH INSPIRATIF

Estimasi konsumsi minyak goreng di Indonesia mencapai 16,2 juta kiloliter atau sekitar 13 juta ton setiap tahun. Dari jumlah tersebut, diperkirakan dihasilkan minyak jelantah (*UCO – Used Cooking Oil*) sebanyak sekitar 3 juta kiloliter.

UCO yang berasal dari industri dan sektor komersial umumnya telah memiliki mekanisme penampungan dan penyaluran untuk proses pengolahan lebih lanjut. Namun, justru sekitar 70 persen dari total volume *UCO* berasal dari konsumsi rumah tangga, kebanyakan belum memiliki sistem pengumpulan yang terkelola dengan baik. Berangkat dari keprihatinan dan peluang tersebut, Noovaleum hadir berfokus pada pengumpulan dan pengolahan *UCO*, menjadi bagian dari upaya membangun ekonomi sirkular dan praktik berkelanjutan di Indonesia dan kawasan Asia.

Sebagai solusi inovatif, Noovaleum mengembangkan sistem *UCOLlect*, yaitu kotak pengumpulan *UCO* yang ditempatkan di berbagai lokasi strategis. Setiap unit *UCOLlect* dilengkapi teknologi digital (aplikasi yang dapat diunduh dari *Play Store*) untuk menjadikan proses pengumpulan efektif, terukur, dan memberikan insentif bagi pengguna. Hingga saat ini, sekitar 160 unit *UCOLlect* telah tersebar di berbagai wilayah mulai dari Palembang, Pulau Jawa, hingga Bali.

UCO yang terkumpul kemudian disalurkan ke unit pengolahan minyak untuk diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi, antara lain Bio-Avtur, yang telah digunakan oleh salah satu maskapai penerbangan nasional.

Melalui tulisan ini mengajak umat untuk berpartisipasi dalam pengumpulan *UCO* melalui fasilitas *UCollect*. Bagi komunitas, atau individu yang berminat untuk menyediakan unit *UCollect* di lingkungannya, Noovaleum terbuka untuk kerja sama agar semakin banyak *UCO* dapat dimanfaatkan bagi berkelanjutan demi bumi yang lebih bersih dan masa depan yang lebih hijau.

IMPLEMENTASI PASTORAL

Kesadaran akan hidup bersama mengajak kita melihat bahwa segala sesuatu saling terhubung, manusia, alam, dan seluruh ciptaan. Dalam semangat ekonomi sirkular, kita diajak menjaga bumi dengan menggunakan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab. Setiap orang, sesuai kapasitas masing-masing melalui inovasi dan kreativitasnya dapat berkontribusi usaha mengurangi limbah, memperpanjang rantai pemakaian suatu produk, memperbaiki dan merawat. Dari langkah-langkah kecil itu, tumbuhlah harapan baru bagi rumah bersama kita yang lebih baik. (LS 22)

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

1. Apakah kita menyadari telah dianugerahi talenta dan sudah menghidupinya? Adakah halangan atau ketakutan mengembangkan dan membagikan talenta, mengapa?
2. Membagi dalam kelompok terdiri dari masing-masing lima (5) anggota, mendiskusikan dan menentukan hal-hal yang akan dilakukan dalam rangka mendukung Ekonomi Sirkular. Baik merupakan gerak pribadi, kelompok dan korporasi. Beberapa ide antara lain:

1. Mengadakan pertemuan Lingkungan dan atau Zairek tanpa plastik.
2. Pelajari kesempatan kerjasama dan pengembangan:
 - a. Noovaleum Indonesia, sebuah Perusahaan yang berfokus pada pengelolaan limbah minyak jelantah dan mengubahnya menjadi sumber energi terbarukan.
 - b. Belajar dari Dr Benedicta Eviania P seorang dosen Unika Atma Jaya - Jakarta, membuat dan menggunakan pembalut wanita dari kain. ([https://drive.google.com/file/d/1oPe8qxy2bN6nYu7xj4G6habR-us-DSkh/view?usp=drive link](https://drive.google.com/file/d/1oPe8qxy2bN6nYu7xj4G6habR-us-DSkh/view?usp=drive_link))
 - c. Yayasan *Get Plastic* Indonesia, untuk Riset dan Pengembangan, Workshop, Kemitraan, dalam bidang pengolahan Plastik menjadi bahan bakar cair.
3. Dan inisiatif-inisiatif lainnya yang lebih sederhana seperti membuat *Eco-Enzyme* berikut segenap turunan dan pemanfaatannya, membuat dan memanfaatkan Biokompos, membuat *Ecobrick* dari limbah plastik, memasang Solar Panel untuk penerangan di rumah dan lingkungan dan banyak hal lain yang dapat muncul dalam diskusi kelompok.

REFLEKSI PENUTUP (Dibacakan saja)

Allah menciptakan manusia karena cinta-Nya, diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya. Allah yang mencintai manusia, memberinya karunia-karunia, agar dalam keserupaan ia dapat menanggapi panggilan. Untuk bersama-sama Allah, memelihara dan melanjutkan penciptaan dengan bekerja dan melayani, demi hidup dan keberlanjutan hidup manusia, agar Allah dan segenap ciptaan-Nya berdiam di dalam cinta-Nya.

DOA UMAT (spontan)

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa

Bapa Kami + Salam Maria

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang Mahapengasih, kami bersyukur atas sabda-Mu yang menuntun kami menyadari panggilan hidup yang tersimpan dalam setiap talenta yang Kau anugerahkan. Bimbinglah kami agar setia mengembangkan dan mempersembahkan talenta-talenta itu bagi kelestarian karya ciptaan-Mu, bagi kehidupan bersama yang lebih baik dan bagi generasi yang akan datang. Semoga dengan demikian, kami layak mengambil bagian dalam memuliakan nama-Mu melalui segala karya dan pelayanan kami. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.
- F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang keempat ini sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.
- F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Syukur (H Mutahar)

DAFTAR LAGU

1. ALLAH ITU BAIK

Allah itu baik, sungguh baik bagiku
DitunjukkanNya kasih setiaNya
Dia menyediakan yang kuperlukan
Menyatakan kebaikan, menyatakan kebaikan
Menyatakan kebaikanNya padaku
Kasih setiaNya tak pernah berubah
Dulu, sekarang dan selamanya
Ajaiblah kuasa dalam namaNya
Yesusku luar biasa

2. BAGAIKAN BEJANA SIAP DIBENTUK

Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku di tanganMu
Dengan urapan kuasa RohMu
Ku dibaharui selalu

Jadikan ku alat dalam rumahMu
Inilah hidupku di tanganMu
Bentuklan sturut kehendakMu
Pakailah sesuai rencanaMu

Ku mau sperti-Mu Yesus, disempurnakan selalu
Dalam segnap jalanku, memuliakan namaMu

3. TUHAN ADALAH GEMBALAKU (Mzm. 23)

Tuhan adalah gembalaku, tak kan kekurangan aku
Ia membaringkanku di padang yang berumput hijau

Ref:

Ia membimbingku ke air yang tenang, Ia menyegarkan jiwaku
Ia menuntunku di jalan yang benar, oleh karna namaNya
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman

Aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku
GadaMu dan tongkatMu itulah yang menghibur aku

4. O RAHMAT YANG MENGAGUMKAN (PS 600)

O rahmat yang mengagumkan penolong hidupku,
ku t'lah sesat, didapatkan, ku buta pun sembuh.

Rahmat membuatku takwa, membuatku lega.
Besar nian rahmat Tuhan di awal imanku.

Lembah kelam penuh jerat, membelenggu jiwa.
KaruniaMu membebaskan, mengantarku pulang.

Ku dapat janji yang teguh, ku harap sabdaNya.
Dan Tuhanlah perisaiku, tetap selamanya.

5. Betapa Agung Karya Tuhan (PS 706)

Betapa agung karya Tuhan:
ciptaanNya mengagumkan.

Betapa Indah Nusantara
yang sungguh luas membentang.

Syukur kepadaMu, Tuhan,
sebab besarlah kasihMu kepada umatMu.
Engkaulah Allah yang besar!
Terpuji nama-Mu selama-lamanya.

6. BETAPA TIDAK KITA BERSYUKUR (PS 707)

Betapa tidak, kita bersyukur,
bertanah air kaya dan subur,
lautnya luas gunungnya megah,
menghijau padang bukit dan lembah.

Alangkah indah pagi merekah
bermandi cahya surya nan cerah.
Ditingkah kicau burung tak henti
Bungapun bangkit harum berseri.

Bumi yang hijau langit yang terang,
berpadu dalam warna cemerlang;
Indah jelita, damai, dan teduh,
persada kita jaya dan teguh.

Reff:

Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung Maha Kuasa.
Itu semua berkat karunia
Allah yang Agung Maha Kuasa.

7. SYUKUR KEPADA-MU TUHAN (PS.592)

Syukur kepada-Mu Tuhan sumber segala Rahmat
Meski kami tanpa jasa Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni Kau beri hidup Illhi
Kami jadi putra-Mu

Kau tumbuhkan dalam hati pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci dan semangat berkorban
Kami Kau lahirkan pula untuk hidup bahagia
dalam kerajaanMu

8. **SYUKUR (H. Mutahar)**

Dari yakin ku teguh
Hati ikhlas ku penuh
Akan karunia-Mu
Tanah air pusaka
Indonesia merdeka
Syukur aku sembahkan
Ke hadirat-Mu Tuhan

Dari yakin ku teguh
Cinta ikhlas ku penuh
Akan jasa usaha
Pahlawanku yang baka
Indonesia merdeka
Syukur aku hunjukkan
Ke bawah duli Tuhan

9. **AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU (PS 695)**

Aku dengar bisikan suara-Mu,
menggema lembut didalam batinku.
Sungguh Engkau sahabatKu,
jikalau engkau menaati perintahKu.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

Bukanlah engkau yang memilihKu,
melainkan Aku yang memilihmu.
Kini Aku serahkan tugas,
supaya engkau menghasilkan buah limpah.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

10. Semua Kembang Bernyanyi (PS 703)

Semua kembang bernyanyi senang
Giranglah hatiku
Pun rumput serta bernyanyi senang
Tuhanlah sumber sukaku

Semua jalan di dunia ke surga mengatarmu
Dan desiran angin ria ke surga membawamu

Semua kembang bernyanyi senang
Giranglah hatiku
Pun rumput serta bernyanyi senang
Tuhanlah sumber sukaku

Disemua lorong bumi hadirilah sahabatmu
Perhatian dari kawan membangkitkan kasihmu

Semua kembang bernyanyi senang
Giranglah hatiku
Pun rumput serta bernyanyi senang
Tuhanlah sumber sukaku

Semua jalan kehidupan memberimu harapan
Dikaupun di undang Tuhan masuk pesta yang kekal

11. CINTA KASIH ALLAH (PS 659)

Ulangan:

Cinta kasih Allah dicurahkan dalam hati umat-Nya
oleh Roh ilahi, sumber kekuatan, yang dikurniakan pada
kita.

Ayat.

Walau kaya raya dan kuasa; walau cantik indah mempesona;
walau pandai dan gagah perkasa, percumalah tanpa cinta kasih

Cinta kasih itu murah hati, cinta kasih sabar dan tawakal
Cinta kasih tak megahkan diri, tak mencari keuntungan diri
Cinta kasih menutup segala, cinta kasih selalu percaya
Cinta kasih mengharap segala, menanggung kurban dengan gembira

Puji Tuhan, segala bangsa, puji Tuhan karena cinta-Nya,
yang mengutus Roh-Nya bagi kita, agar kita satu dalam Bapa.

12. SEPERTI RUSA

S'perti rusa rindu sungai Mu
Jiwaku rindu Engkau
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu

Engkau kekuatan dan perisaiku
KepadaMu rohku berserah
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu

Reff:

Yesus, Yesus Kau berarti bagiku
Yesus, Yesus Kau segalanya bagiku



Tim APP
Keuskupan Agung Jakarta
2026

Silakan follow Whatsapp channel:

KOMISI
PSE-KAJ

